

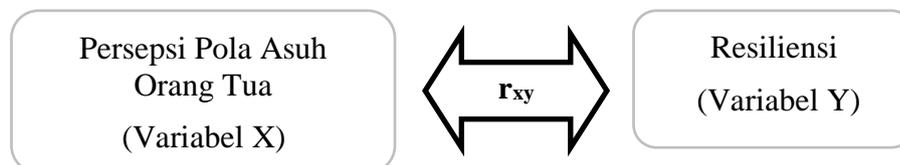
## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Dimana, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 14).

Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi analisis bivariat untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

**Gambar 3. 1 Korelasi Antara Dua Variabel**



Adapun variable-variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini terdiri dari persepsi pola asuh orang tua sebagai variabel X dan resiliensi sebagai variabel Y. Sehingga didapatkan hubungan ( $r_{xy}$ ) antara variabel persepsi pola asuh orang tua dengan resiliensi.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan Andikpas (anak didik lembaga pemasyarakatan) di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Bandung.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu sebanyak 92 orang Andikpas yang termasuk ke dalam masa remaja. Dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Dengan kata lain, sampel yang diambil dari anak didik Lembaga Pemasarakatan (Andikpas) Anak Kelas III di Kota Bandung dianggap sesuai dengan karakteristik penelitian yang diteliti. Menurut Arikunto (2002: 112) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik jumlah yang digunakan ialah seluruhnya sehingga jenis penelitian merupakan penelitian populasi. Adapun bentuk-bentuk tindak kriminalitas yang dilakukan oleh 92 Andikpas sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Bentuk-bentuk Tindak Kriminalitas**

<b>Bentuk Tindak Kriminalitas</b>	<b>Banyak</b>
Perlindungan Anak	29
Narkotika	25
Pembunuhan	17
Pencurian	10
Terhadap Ketertiban	7
Memeras/mengancam	1
Perampokan	1
Penganiayaan	1
Kekerasan Terhadap Wanita dan Anak	1
<b>Total</b>	<b>92</b>

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persepsi pola asuh orang tua sebagai variabel independen atau bebas dan resiliensi sebagai variabel dependen atau terikat.

## 2. Definisi Operasional

### a. Persepsi Pola asuh orang tua

Pola asuh dapat diartikan sebagai suatu pola interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak (Baumrind 1971). Dengan kata lain, yang dimaksud persepsi pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu persepsi Andikpas mengenai pola interaksi yang terjadi antara orang tua dengan dirinya. Adapun dimensinya sebagai berikut:

1. Pola Asuh *Authoritative*
2. Pola Asuh *Authoritarian*
3. Pola Asuh *Permissive – Indulgent*
4. Pola Asuh *Permissive – Indifferent*

### b. Resiliensi

Variabel Y dalam penelitian ini mengukur resiliensi. Dimana derajat skor yang diperoleh merujuk pada teori Connor Davidson (2003) mengenai resiliensi yang terdiri dari lima dimensi, yaitu:

1. Ketahanan (*Tenacity*)
2. Kekuatan (*Strenght*)
3. Optimisme (*Optimism*)
4. Kontrol (*Control*)
5. Spiritualitas (*Spirituality*)

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bermaksud untuk mencari data tentang persepsi pola asuh orang tua dengan resiliensi. Dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara penyebaran kuesioner yang berupa pertanyaan tertutup. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan menggunakan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam instrumen alat

ukur. Sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2011: 133). Penelitian ini menggunakan skala 4 (empat) untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Dimana dalam Sugiyono (2011: 134) skala 4 (empat) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian ini terdapat dua skala, yang pertama yaitu persepsi pola asuh orang tua berdasarkan teori persepsi Atkinson dan Baumrind untuk teori pola asuh orang tua mencakup persepsi andikpas terhadap pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *permissive – indulgent*, *permissive indifferen* sedangkan untuk skala kedua menggunakan teori resiliensi yang mencakup ketahanan (*tenacity*), kekuatan (*strenght*), optimisme (*optimism*), kontrol (*control*), spiritualitas (*spirituality*).

## E. Pengembangan Alat Ukur Penelitian

### 1. Instrumen Persepsi Pola asuh orang tua

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur persepsi pola asuh orang tua yang dikembangkan oleh Damayanti (2010). Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2**

**Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
<b>Variabel X: Persepsi Pola Asuh Orang Tua</b>	<i>Authoritative</i>	Menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan	1
		Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi remaja	2
		Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian remaja	3
		Melibatkan remaja dalam diskusi keluarga	4
	<i>Authoritarian</i>	Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja	5,18

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		Mengontrol dan membuat pembatasan-pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku	6, 19, 25
		Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolute yang telah ditetapkan	7, 20, 26
		Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin terhadap remaja	8
		Tidak memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyelesaikan masalahnya	9,21
	<i>Permissive-Indulgent</i>	Menunjukkan kehangatan yang tinggi	10
		Mebiarkan remaja untuk mengatur dirinya sendiri	11
		Mebiarkan remaja berkuasa dirumah	12,22
		Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas	13,23
		Tidak ada sanksi bagi remaja	14,24
	<i>Permissive-Indifferent</i>	Menjauh dari anak secara fisik dan psikis	15
		Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya	16
		Hampir tidak pernah berbincang-berbincang atau berkomunikasi dengan anak	17

Untuk mengukur persepsi pola asuh orang tua digunakan skala 4 (empat). Pada skala ini disediakan empat alternatif pilihan jawaban Keempat alternatif pilihan jawaban tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Bobot Skor Pilihan Jawaban**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (K)	2
Tidak Pernah (TP)	1

## 2. Instrumen Resiliensi

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur resiliensi dikembangkan oleh Maslihah (2014). Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<b>Variabel Y : Resiliensi</b>	1.Ketahanan (Tenacity)	Keyakinan remaja untuk mengatasi tantangan kehidupan dalam LAPAS Anak	1, 13, 25, 37
		Sikap pantang menyerah yang ditunjukkan remaja	6, 30, 42
		Upaya remaja untuk mencapai tujuan yang diinginkan	11, 23, 35, 18
	2.Kekuatan (Strength)	Sikap tenang dalam menghadapi masalah	2, 14, 26, 38
		Munculnya penguatan diri dari tekanan yang muncul di LAPAS Anak	19, 43
	3.Optimisme (Optimism)	Kemampuan mengambil sisi positif dari permasalahan yang dihadapi	3, 15, 27, 39
		Terbinanya relasi sosial yang memuaskan dengan lingkungan sekitar	8, 20, 32, 31

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		Kepercayaan diri remaja	12, 24, 36, 7
	4.Kontrol (Control)	Kemampuan remaja untuk mengarahkan dirinya mengikuti tuntutan dalam LAPAS Anak	4, 16, 28, 40
		Adanya kemampuan untuk mengendalikan dorongan dalam diri agar selaras dengan kondisi yang dihadapi	9, 21, 33, 23
	5.Spiritualitas (Spirituality)	Keyakinan remaja atas takdir dirinya sebagai ketentuan terbaik dari Tuhan	5, 17, 29, 41
		Keyakinan remaja untuk memperbaiki kesalahan dan melakukan perubahan diri	10, 34, 22

Untuk mengukur resiliensi digunakan skala 4 (empat). Pada skala ini disediakan empat alternatif pilihan jawaban. Keempat jawaban tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Bobot Skor Pilihan Jawaban**

Pilihan Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### F. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Try Out* Terpakai. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji-cobakan pada subjek yang sebenarnya. Setelah itu, data yang diperoleh dari uji coba selanjutnya dianalisis untuk

mengetahui kualitas alat ukur tersebut. Perhitungan analisis hasil uji coba menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21 for windows, guna memperoleh validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang tersedia. Selanjutnya, data untuk skor yang valid digunakan sebagai data yang akan digunakan untuk dianalisis. Dalam hal ini, uji coba instrumen dilakukan kepada 92 responden.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 21 for Windows. Koefisien validitas hanya mempunyai makna apabila mempunyai nilai yang positif. Semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti semakin valid hasil ukuran suatu tes. Namun, pada kenyataannya suatu koefisien tidak pernah mencapai 1,00 (Azwar, 2009:174). Batas kevalidan suatu item dapat diturunkan dari 0,3 menjadi 0,25, namun hal yang tidak disarankan apabila kriteria kevalidan berada dibawah 0,2.

Dibawah ini, akan dipaparkan jumlah item yang valid dan tidak valid untuk masing-masing instrumen.

#### a. Instrumen Persepsi Pola Asuh

Dari keseluruhan sebanyak 48 item, terdapat 22 item yang tidak valid sehingga total item yang valid sebanyak 26 item.

#### b. Instrumen Resiliensi

Instrumen resiliensi memiliki 48 item. Sebanyak 5 item yang tidak valid sedangkan 43 item lainnya valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna melihat jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Koefisien reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat kestabilan pengukuran yang dilakukan oleh skala dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 21 for Windows. Adapun rumus Alpa Cronbach yang diunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

Keterangan:

- $\alpha$  : koefisien reliabilitas Alpha Cronbach  
 $n$  : banyaknya butir soal  
 $V_i$  : varians pada masing-masing item  
 $V_t$  : varians total dari keseluruhan item

*Alpha Cronbach* bisa digunakan baik untuk data dikotomi maupun multikotomi. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut dengan nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien  $\alpha$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien kehandalannya, semakin baik alat ukurnya. Berikut merupakan kriteria koefisien reliabilitas menurut Guildford (Sugiyono, 2007).

**Tabel 3. 6**

**Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guildford**

Koefisien Reliabilitas $\alpha$	Kriteria
> 0,900	Sangat Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
< 0,200	Tidak Reliabel

Reliabilitas instrumen persepsi pola asuh orang tua yang dikembangkan oleh Damayanti (2010) sebesar 0,765 sedangkan untuk instrumen resiliensi yang dikembangkan oleh Maslihah (2014) sebesar 0,911. Setelah item yang tidak valid dihilangkan, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 21 for Windows*, reliabilitas instrumen persepsi pola asuh orang tua memperoleh skor 0,779 dan untuk instrumen resiliensi

diperoleh skor 0,927. Dengan demikian merujuk pada kriteria reliabilitas menurut Guilford, instrumen persepsi pola asuh termasuk ke dalam kriteria reliabel sedangkan instrumen resiliensi termasuk ke dalam kategori sangat reliabel.

### G. Kategorisasi Data

Kategorisasi data ditujukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut satu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Oleh karena kategorisasi bersifat relatif, sehingga kita boleh menetapkan secara subjektif luas interval setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada pada batas kewajaran. Jadi kategori yang digunakan pada kedua instrumen adalah kategori dua jenjang (Azwar, 2007: 107-108).

**Tabel. 3.7**  
**Kategorisasi Dua Jenjang**

Rumus	Kategori
$X \geq \mu$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

Keterangan : X = Skor mentah sampel

$\mu$  = Rata-rata distribusi dalam populasi

#### 1. Kategorisasi Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Untuk menentukan kategorisasi persepsi pola asuh orang tua, menggunakan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh Andikpas pada masing-masing tipe pola asuh yang dirasakan. Setelah jumlah skor untuk masing-masing pola asuh yang diperoleh, lalu dilihat tipe pola asuh mana yang jumlah skornya paling besar. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 3.8

## Proporsi Skala Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Proporsi skor <i>authoritative</i> = $\frac{\text{Skor } authoritative \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal } authoritative}$
Proporsi skor <i>authoritarian</i> = $\frac{\text{Skor } authoritarian \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal } authoritarian}$
Proporsi skor <i>permissive indulgent</i> = $\frac{\text{Skor } permissive indulgent \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal } permissive indulgent}$
Proporsi skor <i>permissive indifferent</i> = $\frac{\text{Skor } permissive indifferent \text{ yang diperoleh responden}}{\text{Skor maksimal } permissive indifferent}$

Tabel 3.9

## Skor Maksimal Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Tipe Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Item	Skor Maksimal Item	Skor Maksimal
<i>Authoritative</i>	4	4	16
<i>Authoritarian</i>	11	4	44
<i>Permissive Indulgent</i>	8	4	32
<i>Permissive Indifferent</i>	3	4	12

Untuk dapat digolongkan kedalam salah satu persepsi pola asuh, responden harus memiliki proporsi skor salah satu tipe persepsi pola asuh lebih tinggi dari proporsi skor tiga tipe persepsi pola asuh yang lain.

## 2. Kategorisasi Resiliensi

Hasil perhitungan kategorisasi resiliensi menggunakan bantuan *software SPSS 21 for Windows*. Sehingga didapatkan  $\mu$  sebesar 140,12. Kategorisasi yang digunakan menggunakan kategorisasi dua jenjang. Adapun rentang untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Resiliensi**

NO.	Rentang	Kategori
1.	$X \geq \mu$ (140,12)	Tinggi
2.	$X < \mu$ (140,12)	Rendah

Selain itu rentang kategorisasi untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kategorisasi Dimensi Resiliensi**

No.	Dimensi	Rentang	Kategori
1.	Ketahanan ( <i>Tenacity</i> )	$X \geq 32,48$	Tinggi
		$X < 32,48$	Rendah
2.	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	$X \geq 18,72$	Tinggi
		$X < 18,72$	Rendah
3.	Optimisme ( <i>Optimism</i> )	$X \geq 39,82$	Tinggi
		$X < 39,82$	Rendah
4.	Kontrol ( <i>Control</i> )	$X \geq 24,98$	Tinggi
		$X < 24,98$	Rendah
5.	Spiritualitas ( <i>Spirituality</i> )	$X \geq 24,72$	Tinggi
		$X < 24,72$	Rendah

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang akan dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikan  $\geq 0,05$ , sedangkan data tidak berdistribusi normal bila signifikan  $< 0,05$ . Uji normalitas yang dilakukan

dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dibantu dengan *software SPSS 21 for Windows*. Adapun hasil uji normalitas pada persepsi pola asuh *Authoritative* diperoleh skor signifikansi sebesar 0,058, *Authoritarian* sebesar 0,805, *Permissive Indulgent* sebesar 0,235 dan *Permissive Indifferent* sebesar 0,048, sedangkan untuk resiliensi diperoleh skor signifikansi sebesar 0,652.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel persepsi pola asuh orang tua *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent* dan resiliensi adalah normal. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh dari hasil uji normalitas signifikansinya  $\geq 0,05$ . Sedangkan nilai signifikansi persepsi pola asuh *permissive indifferent* sebaran datanya tidak normal. Oleh karena itu, uji korelasi yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan uji korelasi statistik non-parametrik (*Spearman Rank*).

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel x (persepsi pola asuh orang tua) terhadap variabel y (resiliensi). Data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikan  $< 0,05$ , sedangkan data yang signifikan  $> 0,05$  dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear. Uji linieritas ini menggunakan bantuan *software SPSS 21 for windows*. Dari hasil dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi persepsi pola asuh *authoritative*, *permissive indulgent*, *permissive indifferent*, sebesar 0,008 , 0,002 dan 0,010 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh *authoritative*, *permissive indulgent*, *permissive indifferent* dengan resiliensi. Sedangkan pada pola asuh *authoritarian* tidak terdapat hubungan yang linear dengan resiliensi karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,402.

### 3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk menguji hipotesis. Kuat lemahnya suatu hubungan diantara kedua variabel diperoleh dari hasil perhitungan korelasi dengan *Spearman Rank* tersebut. Kriteria kuat lemahnya korelasi menurut Guilford dalam Susetyo (2010:118) terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3.12**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

R	Interpretasi
0,91 – 1,000	Korelasi sangat kuat
0,71 – 0,90	Korelasi kuat
0,41 – 0,70	Korelasi sedang
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0 – 0,20	Tidak ada korelasi

Korelasi yang bernilai positif atau searah adalah jika semakin besar besar nilai variabel x maka akan semakin besar pula nilai variabel y. Sebaliknya jika korelasi dinyatakan negatif atau berlawanan arah apabila variabel x bernilai besar maka variabel y semakin mengecil nilainya.

### 4. Uji Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel persepsi pola asuh orang tua terhadap variabel resiliensi. Rumus yang digunakan untuk memperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

- KD : Koefisien Determinasi  
 $r_s$  : Koefisien korelasi *spearman rank correlation*

**I. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terbagi atas empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, tahap penyelesaian.

**1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Memilih permasalahan  
Permasalahan yang akan diteliti didapatkan peneliti berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti harus peka terhadap fenomena yang ada, sehingga dalam merumuskan masalah, peneliti tidak mengalami kebingungan.
- b. Melakukan studi kepustakaan  
Dalam hal ini, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan kajian teori. Kajian teori yang dipilih kemudian menjadi dasar penelitian berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.
- c. Penyusunan proposal penelitian  
Setelah mendapatkan teori-teori yang relevan, peneliti mulai menyusun proposal penelitian yang kemudian akan diajukan kepada Dewan Skripsi.
- d. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi  
Peneliti mengajukan proposal dan dosen pembimbing skripsi pada Dewan Skripsi.
- e. Perizinan penelitian  
Peneliti mengajukan perizinan penelitian untuk memenuhi syarat administratif.

f. Penyusunan Instrumen

Peneliti mulai menyusun instrumen berdasarkan landasan teori yang digunakan, kemudian dengan dibantu oleh dua orang dosen, dilakukan *judgement* atas instrumen tersebut.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti datang ke tempat dilakukannya pengambilan data. Kemudian mulai melakukan penyebaran kuesioner pada Andikpas, yang sebelumnya diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai cara mengisi kuesioner.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses dimana peneliti merekap semua data yang telah diperoleh di lapangan.

c. Pengolahan Data secara Statistik

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *software SPSS 21 for Windows* dengan melakukan beberapa pengujian yaitu uji coba instrumen, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi.

## 4. Tahap Penyelesaian

a. Menampilkan hasil dan analisis penelitian.

b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.